



Analysis Of Needs For Development Of Basketball Curriculum Age Group 9-12 Years

Tria Muhamad Aris¹⁾, Moh. Ali Mu'arifuddin²⁾

Program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas Pendidikan Ilmu Eksakta dan Keolahragaan

^{1,2}IKIP Budi Utomo Malang, Jawa Timur Indonesia

Email: ¹triamuhadaris2@gmail.com, ²aliamzeta@gmail.com

ABSTRACT

The method used in this research is quantitative descriptive. The instrument used for data collection used a questionnaire with research subjects; basketball coaches, basketball players, basketball referees and sports teachers in East Java. The results of this study showed 54% stated that there was a basketball curriculum for the 9-12 year age group issued by the Indonesian Basketball Association (PERBASI) while the remaining 46% stated that there was no curriculum issued by Perbasi. While the most surprising result was that 92% of the subjects could not show evidence of a basketball curriculum. Based on these data, it can be concluded that the existence of a basketball curriculum is still a big question mark, so it is necessary to develop a basketball curriculum that can become literature for coaches, players or sports practitioners in Indonesia.

Keywords: Needs Analysis, Curriculum Development, Basketball, Age Group 9-12 Years.

Analisis Kebutuhan Pengembangan Kurikulum Bola Basket Kelompok Umur 9-12 Tahun

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk melakukan analisis tentang perkembangan kurikulum bola basket kelompok umur 9-12 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan angket dengan subyek penelitian; pelatih bola basket 57 orang yang ada di Jawa Timur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 54% menyatakan terdapat kurikulum bola basket kelompok umur 9-12 tahun yang dikeluarkan oleh Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia (PERBASI) sedangkan sisanya 46% menyatakan tidak ada kurikulum yang dikeluarkan oleh perbasi. Sedangkan hasil yang paling mengejutkan bahwa 92% subyek tidak dapat menunjukkan bukti kurikulum bola basket. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan jika keberadaan kurikulum bola basket masih menjadi tanda tanya besar, sehingga perlu adanya pengembangan kurikulum bola basket yang dapat menjadi literature bagi pelatih, pemain atau praktisi olahraga yang ada di Indonesia.

Kata Kunci: Analisis Kebutuhan, Pengembangan Kurikulum, Bola Basket, Kelompok Umur 9-12 Tahun.

© 2020 IKIP BUDI UTOMO MALANG

P-ISSN 2613-9421

E-ISSN 2654-8003

Info Artikel

Dikirim : 28 Oktober 2020

Diterima : 4 November 2020

Dipublikasikan : 12 November 2020

✉ Alamat korespondensi: triamuhadaris2@gmail.com

IKIP Budi Utomo Malang, Jl. Simpang Arjuno No.14B, Kauman, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65119, Indonesia

PENDAHULUAN

Popularitas permainan yang dimainkan oleh lima orang dalam masing-masing tim sudah bukan lagi menjadi acungan jempol semata. Perkembangan olahraga tersebut sudah menjadi salah satu yang sangat populer di dunia. (Candra et al., 2020). Permainan bola basket merupakan olahraga *teamwork* atau kerjasama tim, di mana dalam membobol ring lawan kita harus bekerjasama untuk bagaimana bola masuk ke ring lawan tersebut dan mendapat angka. (International Basketball Federation (FIBA), 2018) menjelaskan bahwa permainan bola basket dimainkan antara 2 tim dengan jumlah pemain 5 orang dalam sebuah regu. Tujuan dari permainan tersebut adalah untuk mendapatkan skor sebanyak-banyaknya ke dalam keranjang lawan serta mencegah serangan lawan untuk memasukan bola dan mendapatkan angka. (Fatchiyaturrofi'ah, 2012) Olahraga ini dimainkan dengan cara menggiring sambil memantulkan bola ke lapangan serta memperebutkan bola ari lawan dan mengarahkan bola ke keranjang lawan mendapatkan poin sebanyak-banyaknya Menurut (Ahmadi, 2007), permainan bola basket memerlukan disiplin saat berlatih demi terbentuknya kerja sama di dalam tim basket tersebut, akan tetapi termasuk permainan yang mudah untuk dipelajari dan dikuasai dengan sempurna, karena olahraga tersebut termasuk permainan yang sederhana

Banyak kejuaraan tingkat nasional maupun internasional yang diselenggarakan mulai tingkat anak-anak, remaja dan dewasa. Regenerasi sebuah tim merupakan tujuan penting bagi perkembangan serta peningkatan kualitas tim tersebut. Banyak faktor pendukung dalam keberhasilan suatu tim dalam melakukan regenerasi pemain. Banyak pemain muda pada saat membela tim pada usia dini yang mempunyai kemampuan yang di atas rata-rata, akan tetapi ketika masuk usia remaja pemain tersebut semakin meredup dan akhirnya menghilang. Bakat jika tidak terasah dan diarahkan maka akan sia-sia kemampuan yang dimilikinya (Adi & Soenyoto, 2020). Dampak yang paling terasa adalah ketika pertandingan, karena minimnya latihan tentang teknik dasar yang berakibat terjadinya kesalahan serta banyak sekali pemain kurang memahami peraturan sehingga banyak kesalahan yang dapat merugikan timnya (Liat, 2013).

Kondisi tersebut menandakan jika terdapat suatu kekurangan dalam proses perjalanan suatu pemain. Salah satu faktor yang menjadi titik fokus permasalahan tersebut yakni perbedaan pola asuh atau pedoman latihan yang sering dikenal sebagai kurikulum latihan. Terdapat empat hal yang perlu diperhatikan dalam proses latihan Menurut (Harsono, 2015) ada empat komponen latihan yang dapat diperhatikan secara seksama yaitu: a. Latihan fisik secara penuh merupakan faktor penting, oleh karena tanpa kondisi fisik yang maksimal program latihan yang diberikan oleh pelatih tidak akan dapat dilaksanakan dengan sempurna. b. Latihan teknik untuk mempermahir teknik-teknik gerakan yang diperlukan guna membentuk dan mengembangkan kebiasaan motorik atau perkembangan *neuromuscular*. c. Latihan taktik untuk menumbuhkan perkembangan *interpretive* atau daya taksir pada atlet.

Pembinaan sedini mungkin sangat baik untuk dilakukan kepada para atlet yang berprestasi. Kegiatan tersebut mempunyai tujuan untuk mendapatkan generasi atlet yang berbakat yang berguna sebagai penerus atlet yang berprestasi nantinya (Wibowo & Hidayatullah, 2017). Puncak prestasi seorang atlet adalah hasil dari perencanaan yang amat cermat, program latihan yang bagus, terperinci, bertahap, obyektif serta dilaksanakan secara terus menerus (Harsuki & Elias, 2003). Program latihan yang terorganisasi itu dimunculkan dalam sebuah pedoman latihan atau kurikulum. Sehingga pemahaman semua orang tentang dunia bola basket itu sama.

Kurikulum merupakan seperangkat konsep dan pengorganisasian tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai sebuah tujuan pendidikan tertentu (SISDIKNAS, 2003). (Sukmadinata, 2010) Membagi konsep kurikulum menjadi 4 pengertian yakni: (1) kurikulum sebagai suatu produk; (2) Program; (3) Hasil yang diinginkan atau dicapai; & (4) Pengalaman belajar. Kurikulum memiliki beberapa komponen yang saling berkaitan dan dijadikan menjadi suatu bagian sistem yang utuh, yakni : (1). Tujuan, (2). Materi, (3). Metode, (4). Organisasi, dan (5). Evaluasi (Hamalik, 2017).

Terkait kurikulum kepelatihan bola basket yang terakhir dikembangkan yakni kurikulum 2010-2014, yang dikeluarkan oleh Perbasi (Persatuan Bola

Basket Seluruh Indonesia). Terdapat beberapa level pelatih di dalam kurikulum tersebut yakni: 1) lisensi C (Muda) yang mempunyai wewenang melatih kelompok umur maksimal 18 tahun. 2) lisensi B (Madya) yang melatih pada tingkat perguruan tinggi di atas 18 tahun termasuk veteran. Sedangkan pada perkembangan sekarang terdapat lisensi A dan Fiba (Internasional).

Kurikulum 2010-2014 tersebut belum terlalu menjabarkan tentang materi yang harus diberikan kepada atlitnya, contohnya pada point peraturan hanya memberikan menjelaskan seorang pelatih wajib memahami peraturan permainan sehingga dapat memberikan penjelasan kepada para pemainnya.

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan panduan atau pedoman melatih bola basket antara lain, perencanaan buku pedoman olahraga basket usia 6-14 tahun (Liat, 2013), pengembangan buku pedoman *man to man defense* (Putro et al., 2018), pengembangan buku ajar bola basket untuk mahasiswa (Aris & Ali, 2020). Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya masih belum ditemukan penelitian yang membahan atau mengembangkan kurikulum kepelatihan bola basket. Sehingga penelitian tentang pengembangan kurikulum sangat penting dan peneliti mengambil fokus penelitian usia dini 9-12 tahun.

Berdasarkan hal tersebut peneliti bermaksud melakukan kegiatan analisis kebutuhan akan kurikulum bola basket khususnya usia 9-12 tahun, karena pada usia ini seorang pemain harus mendapatkan bekal yang kuat untuk berkembang diusia remaja. Kegiatan analisis kebutuhan mempunyai tujuan untuk mengetahui sejauh mana para pelatih memahami tentang kurikulum, serta penggunaan kurikulum yang telah dikeluarkan oleh induk organisasi bola basket.

METODE

Metode deskriptif kuantitatif digunakan dalam kegiatan penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2010), Penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang nilai variabel mandiri, baik satu atau lebih dari variabel yang ada (independen) tanpa membandingkan atau menghubungkan variabel yang lain. Kegiatan penelitian dilakukan secara online pada tanggal 08 – 27 Juni 2020, dengan subyek penelitian yakni pelatih bola

basket yang ada di Jawa Timur dengan jumlah 57 orang. Instrument yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan angket. Pada angket tersebut peneliti menitik beratkan tentang pemahaman kurikulum pelatih, keberadaan kurikulum bola basket, perkembangan kurikulum serta macam-macam kurikulum bola basket.

Dalam kegiatan ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman tentang kurikulum bola basket serta keberadaan kurikulum tersebut. Maka dari itu penelitian ini menggunakan rumus persentase yang merujuk dari (Agustin & Sulistyarto, 2017). Rumus persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F \times 100\%}{N}$$

Keterangan

P = persentase yang dicari

F = frekuensi

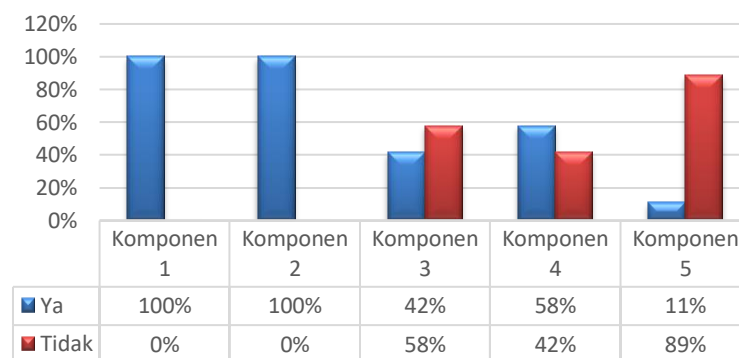
N = jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prose pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan angket online menggunakan bantuan *google form*. Angket tersebut disebarluaskan melalui group *whatsapp* dan sejumlah 57 pelatih di Jawa Timur telah mengisi angket yang telah tersebar dengan hasil yang kami tampilkan pada tabel 1 yang ada di bawah ini.

Tabel 1. Data hasil analisis kebutuhan

No	Komponen Pertanyaan	Temuan
1	Apakah anda mengetahui tentang kurikulum kepelatihan bola basket?	Sebanyak 100% subyek menjawab Ya
2	Apakah anda menggunakan kurikulum sebagai pedoman dalam melatih?	Sebanyak 100% subyek menjawab Ya
3	Apakah kurikulum yang anda pergunakan berasal dari induk organisasi resmi?	Sebanyak 42% berasal dari Induk Organisasi, 58% membuat kurikulum atau pedoman sendiri dan tutorial di Internet
4	Apakah terdapat kurikulum resmi tentang kepelatihan bola basket untuk kelompok umur 9-12 tahun yang dikeluarkan oleh PERBASI	52% menjawab Ya, 48% menjawab Tidak
5	Apakah anda mempunyai bukti <i>file</i> atau buku kurikulum kepelatihan bola basket yang dikeluarkan oleh PERBASI?	90% subyek tidak dapat memberikan bukti tentang kurikulum yang dikeluarkan oleh PERBASI, sedangkan 10% subyek memberikan bukti foto pedoman yang berasal dari FIBA/induk organisasi internasional



Gambar 1. Diagram prosentase hasil analisis kebutuhan

Berdasarkan paparan data pada tabel 1 dan diagram di atas dapat dijelaskan jika pada pertanyaan pertama atau komponen 1 sebanyak 57 atau 100% pelatih mengetahui jika terdapat kurikulum kepelatihan bola basket. Komponen pertanyaan yang ke 2 sebanyak 57 atau 100% pelatih menggunakan kurikulum dalam proses latihan. Sedangkan pada pertanyaan ke 3 didapatkan hasil sebesar 42% atau 24 pelatih menggunakan kurikulum yang berasal dari induk organisasi resmi dan 58% atau sejumlah 33 pelatih tidak menggunakan kurikulum dari induk organisasi resmi, dengan alasan yakni kurikulum dibuat secara mandiri dan

menggunakan pedoman melatih dari *internet/youtube*. Pada komponen pertanyaan yang ke 4 didapatkan hasil sebesar 58% atau 33 pelatih menyatakan terdapat kurikulum kelompok umur 9-12 tahun dan sisanya 42% atau 24 pelatih menyatakan tidak ada. Pertanyaan ke 5 menjadi sebuah pembuktian jika tidak semua pelatih memiliki kurikulum yang berasal dari induk organisasi. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari hasil jawaban sebesar 11% pelatih dapat memberikan bukti jika terdapat kurikulum kelompok umur 9-12 tahun, sedangkan 89% atau 46 pelatih tidak dapat memberikan bukti jika terdapat kurikulum tersebut.

SIMPULAN

Hasil akhir yang telah dijabarkan sebelumnya jika 100% pelatih mengetahui dan menggunakan kurikulum pada saat melatih sebuah tim, sedangkan kurang dari 50% atau tepatnya 42% pelatih menggunakan kurikulum yang berasal dari induk organisasi resmi dan jawaban yang paling mencengangkan yakni sekitar 89% pelatih atau 51 orang tidak dapat menunjukkan bukti keberadaan kurikulum tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan perlu adanya sebuah pengembangan kurikulum dengan tujuan selain pemerataan informasi mengenai kepelatihan juga memperjelas jika terdapat sebuah pedoman yang dikeluarkan oleh induk organisasi resmi dalam hal ini PERBASI.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, S., & Soenyoto, T. (2020). Sport Specific Class Analysis And Urgency dan martabat bangsa. *JP.JOK (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 3(10), 192–200.
<http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/jpjok/article/view/790>
- Agustin, D., & Sulistyarto, S. (2017). Analisis Kondisi Fisik Atlet Floorball Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 5(2), 29–36.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/25129>
- Ahmadi, N. (2007). Permainan Bola Basket. In *Era Intermedi*. Era Intermedi.
- Aris, T. M., & Ali, M. (2020). *Pengembangan Buku Ajar Bola Basket Untuk Mahasiswa*. 05(02), 62–69.
<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jendelaolahraga/article/view/6131/pdf>

- Candra, O., Dupri, D., & Irshanty, N. P. (2020). Analysis Conditions Basketball Referee Riau (AWABRI). *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 3(2), 126–140. <https://doi.org/10.33503/jp.jok.v3i2.783>
- Fatchiyaturrofi'ah, D. (2012). *Dr. Olahraga Mengajari Teknik Bermain Basket* (TIM EDITOR BP (ed.)). PT BALAI PUSTAKA PERSERO.
- Hamalik, O. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. In *PT. Remaja Rosdakarya*.
- Harsono. (2015). *Kepelatihan Olahraga*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Harsuki, H., & Elias, S. (2003). Perkembangan Olahraga Terkini. *Cakrawala Pendidikan*, 449.
- International Basketball Federation (FIBA). (2018). *Official Basketball Rules 2018. October*, 98. <http://www.fiba.basketball/documents/official-basketball-rules.pdf>
- Liat, S. R. Lou. (2013). Perancangan Buku Pedoman Olahraga Basket untuk Anak Usia 6-14 Tahun. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Adiwarna*, 1(2), 1–11. <http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/624>
- Putro, B. N., Kurniawan, A., & Fudin, M. S. (2018). Pengembangan Buku Pedoman Man To Man Defense Bola Basket Untuk Pelatih. *JOURNAL SPORT AREA*. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2018.vol3\(2\).2326](https://doi.org/10.25299/sportarea.2018.vol3(2).2326)
- SISDIKNAS. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*. Nuansa Aulia.
- Sugiyono. (2010). Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R D. In *Alfabeta* (pp. 13–61).
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Pengembangan KurikulumTeori dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, K., & Hidayatullah, M. F. (2017). Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.15294/miki.v7i1.9520>